

## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *STUDY FROM HOME* (SFH) PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SMA NEGERI 2 BATU AMPAR

Siti Amalyah, Ari Sunandar\*, Mahwar Qurbaniah  
Universitas Muhammadiyah Pontianak, Kalimantan Barat.  
\*Coressponding author E-mail : [arisunandar@unmuhpnk.ac.id](mailto:arisunandar@unmuhpnk.ac.id)

Recieved: 26, 05.2019, Revised: 31, 05.2022, Accepted: 31, 05.2022.

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on many parties, one of which is the world of education. The impact of the Covid-19 outbreak has not subsided, making the implementation of learning will continue to be carried out from their respective homes (study from home). Ampar Stone. This research is a descriptive exploratory research. Data collection techniques used are the results of the implementation and evaluation of student learning with questionnaires, observations, interviews, and documentation. The results obtained from the research are 51.79% good enough learning implementation indicators and 47.29% good enough learning evaluations for students in grades X, XI, and XII. Thus, it can be concluded that study from home (SFH) learning at SMA Negeri 2 Batu Ampar is in the fairly good category.

### Keywords:

*Analysis, Study From Home (SFH), Biology Learning*

### ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, salah satunya dunia pendidikan. Dampak belum meredanya wabah Covid-19 membuat pelaksanaan pembelajaran masih akan terus dilaksanakan dari rumah masing-masing (*study from home*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepektif siswa pada pelaksanaan pembelajaran *study from home* (SFH) pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Batu Ampar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran siswa dengan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu indikator pelaksanaan pembelajaran 51,79% cukup baik dan evaluasi pembelajaran 47,29% cukup baik pada siswa kelas X, XI, dan XII. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *study from home* (SFH) di SMA Negeri 2 Batu Ampar masuk kategori cukup baik.

### Kata kunci:

*Analisis, Study From Home (SFH), Pembelajaran Biologi*

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan ke arah positif yang dialami oleh individu setelah melalui proses interaksi dengan lingkungan. Purwanto (2002) menyatakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang. Penyediaan sistem lingkungan yang mendukung proses belajar itu sendiri didefinisikan sebagai pembelajaran.

Menurut Ariyanto et al, (2018) pembelajaran merupakan proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling

berhubungan. Komponen di dalamnya antara lain berupa tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan. Proses pembelajaran terjadi antara guru dan peserta didik yang saling berinteraksi dalam mewujudkan pemahaman yang hendak dicapai.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan

pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015).

Saat ini dunia pendidikan memiliki suatu permasalahan yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang berdampak pada lembaga pendidikan yang mengharuskan untuk belajar dari rumah. Dampak yang diberikan covid-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri melalui pembelajaran *Study From Home* (SFH) (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan & Fitriani, 2020)

Perubahan pembelajaran secara langsung menjadi *study from home* (SFH) dialami juga oleh SMA Negeri 2 Batu Ampar tidak terkecuali pada pembelajaran Biologi. Sampai saat ini, telah banyak hasil penelitian yang mengkaji efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran secara daring (Maulana, 2021; Muda, et al., 2021; Syahmina, et al., 2020; Dama, et al., 2022; Harisatyma & Gazaly, 2021)

Hasil wawancara dengan guru biologi di SMA tersebut diperoleh informasi bahwa *study from home* (SFH) mulai diberlakukan sejak bulan Juli 2020. Pelaksanaan *study from home* (SFH) yang dilakukan oleh guru biologi yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *google class room* dan *whatsapp group* untuk memberikan materi ajar maupun penugasan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua

siswa mampu mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan beberapa faktor seperti koneksi internet yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota untuk menunjang terlaksananya *study from home* (SFH). Kendala tersebut menyebabkan pembelajaran daring menjadi kurang efektif dan maksimal. Hal tersebut pada akhirnya akan menyebabkan kurang maksimalnya pemahaman siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan persepektif siswa pada pelaksanaan pembelajaran *study from home* pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 2 Batu Ampar, meliputi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode diskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan pada siswa kelas X, XI, dan XII secara random dengan komunikasi tidak langsung, observasi, wawancara, dan dokumentasi pada aspek pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Lembar angket dalam penelitian merupakan jenis angket semi tertutup. Instrumen angket difalidasi tiga orang pakar, angket terdiri atas 2 indikator (pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran) yang dijabarkan menjadi 13 pernyataan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *study from home* (SFH) pada pembelajaran biologi. Indikator pelaksanaan proses pembelajaran dijabarkan menjadi tujuh deskriptor, yaitu: alokasi waktu selama pembelajaran online, buku teks yang digunakan, pengelolaan kelas, penerapan kegiatan pendahuluan, penggunaan media, penerapan kegiatan inti, penerapan kegiatan penutup. Indikator evaluasi dijabarkan menjadi enam deskriptor, yaitu: penyusunan alat evaluasi, penilaian formatif, penilaian sumatif, perencanaan program perbaikan, pengayaan, dan bimbingan oleh guru.

Analisis data angket yang digunakan berupa daftar cek menggunakan skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban Ya atau

Tidak dan disertai dengan alasan. Memberikan skor pada masing-masing jawaban angket dengan menggunakan rentang nilai/skor 0-1. Untuk menghitung skor persentase angket menggunakan rumus yaitu: (Wahyuni, 2013)

$$\text{skor} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Nilai}_i}{\sum_{i=1}^n \text{Maks}_i} \times 100 \%$$

Adapun tingkat interpretasi skor yang digunakan dalam penelitian ini dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Interpretasi Skor Angket

Kategori	Persentase (%)
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup baik	41-60
Kurang baik	21-40
Kurang sekali	0-20

(Sumber: Arikunto, 2013)

## HASIL

Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 8 siswa kelas X, 10 siswa kelas XI, dan 20siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Batu Ampar. Hasil analisis angket diperoleh dari dua indikator pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang analisis pelaksanaan pembelajaran *study from home* (SFH) pada pembelajaran biologi yang dilakukan secara *online* di SMA Negeri 2 Batu Ampar diuraikan sebagai berikut.

Dilihat pada masing-masing kelas diperoleh persentase rata-rata perindikator dengan kriteria cukup baik, pada indikator pelaksanaan pembelajaran dengan nilai sebesar 51,79% lebih tinggi dibandingkan dengan indikator evaluasi pembelajaran dengan nilai sebesar 47,29% dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil persentase rata-rata perindikator siswa kelas X, X, dan XII

Indikator	Kelas			Rerata	Kriteria
	X	XI	XII		
Pelaksanaan	55	49,35	51,02	51,79	Cukup baik
Evaluasi	49,17	46,97	47,62	47,29	Cukup baik

Dilihat pada indikator pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase rata-rata siswa kelas X, XI dan XII terdapat tiga komponen indikator terendah dengan kriteria kurang sekali pada beberapa komponen indikator dalamnya yaitu komponen alokasi waktu selama pembelajaran *online* dengan nilai sebesar 20,52%, komponen pengelolaan kelas sebesar 17,49%, dan komponen kegiatan penutup sebesar 18,91% dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran siswa Kelas X, XI, dan XII

Indikator	Kelas			Rerata	Kriteria
	X	XI	XI I		
Alokasi waktu	14,2 9	27,2 7	20	20,52	Kurang sekali
Buku teks	71,4 3	63,6 4	75	70,02	Baik
Pengelolaan kelas	14,2 9	18,1 8	20	17,49	Kurang sekali
Kegiatan pendahuluan	71,4 3	81,8 2	95	82,75	Sangat baik
Penggunaan media	85,7 1	72,7 3	90	82,81	Sangat baik
Kegiatan inti	71,4 3	63,6 4	75	70,02	Baik
Kegiatan penutup	28,5 7	18,1 8	10	18,91	Kurang sekali

Dilihat pada indikator evaluasi pembelajaran diperoleh persentas rata-rata pada siswa kelas X, XI dan XII terdapat tiga komponen indikator terendah didalamnya seperti komponen indikator perencanaan program perbaikan dengan nilai 22,25% dan bimbingan oleh guru dengan nilai 23,55% dengan kriteria kurang baik. Sedangkan komponen indikator pengayaan dengan nilai 18,85% dengan kriteria kurang sekalai dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Persentase rerata pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kelas X, XI, XII

Indikator	Kelas			Rerata	Kriteria
	X	XI	XII		
Penyusunan alat evaluasi	85,7 1	63,6 4	85	78,11	Sangat baik
Penilaian formatif	71,4 3	72,7 3	65	69,72	Cukup baik
Penilaian sumatif	71,4 3	63,6 4	90	75,02	Baik
Perencanaan program perbaikan	28,5 7	18,1 8	20	22,25	Kurang Baik
Pengayaan	14,2 9	27,2 7	15	18,85	Kurang sekali
Bimbingan oleh guru	14,2 9	36,3 8	20	23,55	Kurang baik

## PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambah pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan (Anugrahana, 2020). Dampak dari belum meredanya wabah Covid-19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan internet (Handarini, 2020).

Pembelajaran *online* juga menjadi alternatif yang digunakan oleh SMA Negeri 2 Batu Ampar untuk mensiasati pembelajaran selama masa pandemi. Pelaksanaan pembelajaran *online* di SMA Negeri 2 Batu Ampar tersebut dimulai pada bulan juli 2020 yang menggunakan aplikasi *whatsapp grup* dan *goggle class room* sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Salsabila, 2020) menyatakan *whatsapp grup* dan *goggle class room* mampu menjadi penunjang agar proses pembelajaran yang dilakukan mampu berjalan dengan baik meski dimasa pandemi seperti sekarang ini.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran

melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran *study from home* (SFH) terlaksana dengan baik perlu dilakukan analisis komponen keterlaksanaan pembelajaran yang terdiri atas pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Sejalan dengan (Nisa, 2020) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan evaluasi (penilaian).

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Selain itu pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga adanya sebuah interaksi antara pemateri/pendidik (guru) dengan penerima materi (peserta didik) (Hanik, 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran *study from home* (SFH) proses pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *online* pada indikator pelaksanaan pembelajaran siswa kelas X, XI dan XII di SMA Negeri2 Batu Ampar diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 51,79% dengan kriteria cukup baik.

Berdasarkan persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran siswa kelas X, XI dan XII diperoleh tiga komponen indikator dengan persentase rata-rata terendah diantaranya yaitu pada komponen pengelolaan kelas diperoleh persentase sebesar 17,49% dengan kriteria kurang sekali. Menurut (Kadri, 2018) menyatakan pengelolaan kelas merupakan usaha sadar, untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan bahan belajar, penyimpanan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan

situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kulikuler dapat tercapai. Berdasarkan wawancara dan obsevasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak melakukan pengelolaan kelas dengan baik dikarnakan pembelajaran masih dilakukan secara online sehingga guru tidak dapat menciptakan suatu kelas yang kondusif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Agar proses belajar tetap berjalan selama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru hanya dapat memberikan tugas dan materi melalui *class room* yang dilakukan secara *online*. Hal ini sejalan dengan (Asmara, 2019) menyatakan suatu upaya yang dilakukan guru dengan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan cara menciptakan suatu kondisi yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Komponen indikator penerapan kegiatan penutup diperoleh persentase sebesar 18,91% dengan kriteria kurang sekali. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, guru tidak melaksanakan kegiatan menutup pelajaran sesuai dengan pemahaman dari guru. Guru tersebut hanya memberikan sedikit penjelasan dari pembelajara yang belum dipahami oleh siswa, guru tidak memberikan kesimpulan secara menyeluruh dari pembelajaran yang telah dibahas tersebut. Akan tetapi, pada saat kegiatan menutup pelajaran guru telah memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar, dan menjaga kesehatan selama pandemi, dan yang terakhir guru memberikan salam. Guru tersebut telah memiliki pemahaman yang baik mengenai kegiatan menutup pelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaannya guru belum melaksanakan semua komponen yang harus dilaksanakan ketika menutup pelajaran. Guru juga telah menjelaskan kepada peneliti bahwa guru tidak membuat RPP pada

kegiatan pembelajaran tersebut dikarenakan pembelajaran yang masih dilakukan secara *online*.

Berdasarkan Tabel 3, alokasi waktu pelaksanaan proses pembelajaran dikelompokkan dalam kategori kurang sekali. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru tidak memberikan batas waktu sehingga pelaksanaan pembelajarannya tidak sesuai dengan yang ditentukan. Hal ini juga sependapat dengan (Purnawan, 2017) menyatakan Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan kurang sesuai dengan RRP yang telah disusun oleh guru, karena Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

## 2. Evaluasi Pembelajaran

Percapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hanik, 2020) menyatakan evaluasi pembelajaran juga memiliki peranan yang sangat penting karena evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang telah diterapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan *study from home* (SFH) proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara *online* pada indikator evaluasi pembelajaran siswa kelas X, XI, XII di SMA Negeri Batu Ampar diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 47,29% dengan kriteria cukup baik.

Berdasarkan pelaksanaan yang dilakukan dalam indikator evaluasi pembelajar siswa kelas X, XI dan XII terdapat tiga komponen indikator terendah didalamnya antara lain yaitu pada komponen indikator perencanaan program perbaikan diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 22,25% dengan kriteria kurang baik. Menurut (Izzati, 2015) meyakini program remedial merupakan implikasi dari teori belajar tuntas



yang memerlukan upaya tambahan untuk mengatasi dan membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Menurut (Lidi, 2018) pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Namun berdasarkan diskripsi wawancara siswa pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama *study from home* (SFH) perbaikan (remedial) tidak dilakuakn dikarenakan pembelajaran yang masih dilakukan secara *online*. selain itu guru juga memberikan tugas sebagai nilai tambahan selama pelaksanaannya.

Komponen indikator pengayaan diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 18,85% dengankriteria kurang sekali. (Antari, 2017) menyatakan pengajaran pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar. Sedangkan menurut (Izzati, 2015) menyatakan bentuk-bentuk pelaksanaan pengayaan diantaranya menugaskan siswa materi pokok dalam kompetensi dasar selanjutnya, memfasilitasi siswa melakukan percobaan-percobaan, soal latihan, dan menganalisis gambar, memberikan bahan bacaan untuk didiskusikan guna membawa wawasan para siswa dan membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai setandar ketuntasan belajar minimum. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *study from home* (SFH) pada evaluasi pembelajran kegiatan pengaayaan tidak dilakukan. Berdasarkan diskripsi wawancara siswa yang dilakuakan pengayaan tidak dapat dilakukan dikarkan pelaksanaan pembelajaran yang masih *online*.

Sedangkan pada komponen indikator bimbingan oleh guru diperoleh persentase rata-rat sebesar 23,55% dengan kriteria kurang baik. menurut (sukirman, 2011) menyatakan dalam proses belajar, bimbingan guru mampu mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar, siswa mudah mencapai prestasi yang optimal. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran *study from*

*home* (SFH) tdak ada bimbingan guru. Berdasarkan diskripsi wawancara siswa yang dilakukan siswa tidak dapat melakukan bimbingan kepada guru dikarenakan pembelajaran yang masih *online* dan beberapa kendala lainnya seperti paket data internet dan jaringan yang kadang sulit terjangkau sehingga siswa kesulitan dalam melakukan bimbingan kepada guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran School From Home (SFH) telah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari indikator pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang telah dilakukan. Guru dapat lebih memperhatikan proses pembelajaran secara detail berkaitan dengan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dimulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup, pemilihan media pembelajaran yang tepat, dan pelaksanaan evaluasi yang terencana dengan baik sehingga pelaksanaan SFH dapat berlangsung lebih baik lagi. Peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tentunya diharapkan dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

## REFERENSI

- Asmara Yeni & Dina Sri Nindianti Sri Dina, (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal pendidikan sejarah dan kajian sejarah*. 01(01): 1-13
- Ariyanto Agus, dkk, (2018). Penggunaan media pembelajaran biologi di sekolah menengah atas (SMA) Swasta Salatiga. *Jurnal pendidikan biologi universitas muhammadiyah metro*. 1 (9): 1-13
- Antari Tri Yuni K. N. dkk, 2017. Pelaksanaan pelajaran pengayaan dalam pembelaran bahasa indonesia di kelas XI TKJ2 SMK Negeri 3 singaraja. *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa Saastra Indonesia*,

- Aunurahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Dama, L., Husain, I. H., & Nurelviana. (2022). Efektifitas pembelajaran daring peserta didik (suatu penelitian pada mata pelajaran Biologi SMA Terpadu Wira Bhakti Gorontalo). *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 67–78.
- Handarini Ika Oktafia & Wulandari Sri Siti, (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 3 : 1-8
- Hanik Umi Elya, dkk, (2021). Desain Pembelajaran High Risk Dan Low Risk Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sikl) Malaysia Era New Normal. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. 6: 1-13
- Harisatyama, N., & Gazaly, M. (2020). Pengaruh pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi dan hasil belajar Biologi siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kendari. *Kulidawa*, 1(2), 61–64.
- Izzati Nurma, (2015). Pengaruh penerapan program remedial dan pengayaan melalui pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Eduma* 4(1) : 1-16
- Kardi, (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, hal: 1-10
- Lidi Waldetrudis Maria, (2018). Pembelajaran remedial sebagai suatu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar. *Jurnal foundasia*, 9(1): 1-12
- Magdalena Ina, dkk, (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sain*. 2: 1-14
- Maulana, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas Di Kelas X Ipa Ma Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 85–95.  
<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.22>
- Muda, I., Hamama, S. F., & Maulida. (2021). Analisis Permasalahan Guru Biologi dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 353–359.
- Nissa Faizatun Siti & Haryanto Akhmad, (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ikatan Alumni Pgsd Unars*. 8(2): 1-8
- Pakpahan Roida & Fitriani Yuni, (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of information system, applied, JISAMAR management, accounting and research*. 2 (4) : 1-7
- Purwanto. (2002). Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnawan Wira M. I, dkk, (2017). Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Gambar Teknik Kelas Xi Titl Di Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*. 6(1): 1-8
- Sukirman, (2011). Peranan bimbingan guru dan motivasi belajar dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 metro tahun 2010. *Jurnal Guidena*, 1(1): 1-13
- Syahmina, I., Tanjung, I. F., & Rohani, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Negeri Medan. *Jurnal Biolokus*, 3(2), 320.  
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v3i2.790>